

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: (a) latar belakang; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; (e) definisi operasional; (f) penelitian terdahulu; dan (g) sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat wajar memperhatikan dan selalu berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”¹

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun upaya tersebut dirasa belum cukup untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada saat ini, seperti

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 8.

penerapan manajemen sekolah yang kurang tepat dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan demikian, perlu adanya sebuah manajemen yang efektif dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan/sekolah. Manajemen yang efektif secara sederhana harus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang biasa dikenal dengan istilah “POAC”.²

Saat ini dunia organisasi mengalami perubahan paradigma dari pekerjaan yang hanya mengandalkan fisik semata sebagai basis kerja menjadi pekerjaan yang berlandaskan pengetahuan (*knowledge work*). Informasi menjadi sebuah kata kunci penting di era sekarang ini. Kumpulan informasi yang dikelola dengan baik kemudian akan membentuk sebuah pengetahuan. Pengetahuan inilah yang pada akhirnya menjadi basis penting di dalam jantungnya sebuah organisasi modern saat ini.

Pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi merupakan aset yang sangat berharga dan merupakan aset yang tidak kasat mata atau *intangible asset*.³ Pengetahuan juga merupakan sumber daya internal organisasi yang paling bernilai, unik, sulit digantikan, dan sulit ditiru.⁴

²Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003).

³Paul R Gamble & John Blackwell, *Knowledge Management “A State of The Art Guide”* (British Library: 2001), h. 4.

⁴Paul R. Gamble & John Blackwell, *Knowledge Management “A State of The Art Guide”*, h. 4.

Dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menciptakan pengetahuan baru, organisasi dapat menggunakan, memanipulasi, dan mentransformasikan sumber daya-sumber daya lain. Organisasi harus menyadari pentingnya mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya pengetahuan dari individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut sebagai aset organisasi.

Keunggulan yang tersimpan dalam organisasi belum banyak didayagunakan adalah *knowledge management* (KM) atau manajemen pengetahuan. Pengetahuan (*knowledge*) melekat dalam organisasi dan setiap anggota organisasi. Dalam organisasi, pengetahuan dapat dilihat secara jelas dalam bentuk aturan dan prosedur karyawan sedangkan di individu melekat dalam pengetahuan yang dimilikinya.

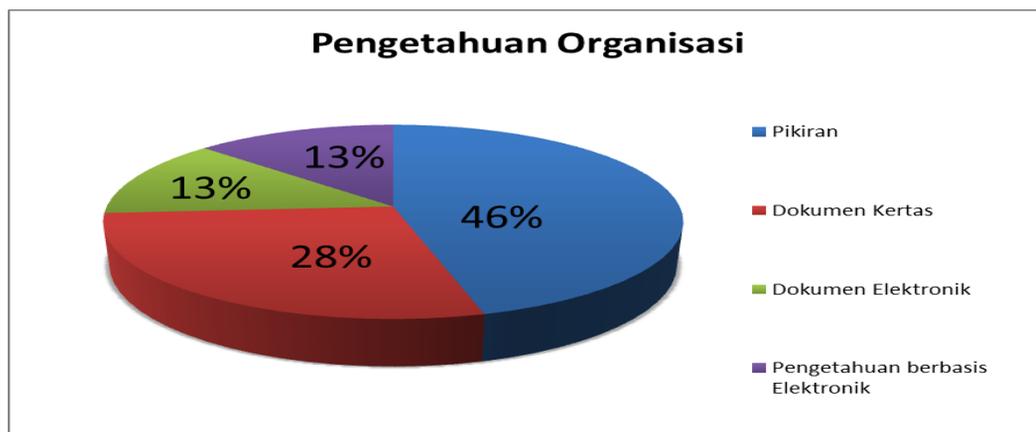
Organisasi perlu memandang pengetahuan sebagai sumber berharga dan strategik. Untuk tetap kompetitif, organisasi perlu mengelola sumber daya intelektual dan memiliki kapabilitas.⁵

Riset Delphi Group menunjukkan bahwa pengetahuan dalam organisasi tersimpan dengan struktur, sebagai berikut:⁶

⁵D. Inath Aldi, “Menjadikan Manajemen Pengetahuan Sebagai Keunggulan Kompetitif organisasi Melalui Strategi Berbasis Pengetahuan”, Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 2 No. I Januari 2005.

⁶Permenpan-RB No.14 tahun 2011.

Gambar: 1.1 Pengetahuan Organisasi Menurut Riset Delphi Group



Riset ini menjelaskan bahwa 46% di pikiran (otak) karyawan sebagai pengetahuan *tacit*, 28% dokumen kertas, 13% dokumen elektronik, 13% pengetahuan berbasis elektronik. Hal ini sangat berhubungan dengan kondisi sumber daya manusia di dalamnya.

Bukan hanya organisasi, pemerintah pun saat ini juga menyadari pentingnya *knowledge management* atau manajemen pengetahuan dalam pembuatan kebijakan dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Menpan-RB Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan (*knowledge management*). Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa penerapan *knowledge management* dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset intelektualnya berupa pengetahuan dan pengalaman yang ada. Tujuannya adalah memanfaatkan aset tersebut untuk mencapai kinerja organisasi yang lebih baik.

Dalam manajemen pengetahuan ada beberapa tahapan yang harus dilalui, sebagaimana yang dikemukakan Khalid Al Yahya:

The purpose of KM is creating, capturing, organizing, accessing, and using knowledge within public organizations. It also assesses the factors that influence KM implementation within the context of public organizations. This requires a review and enhancement of their strategies to capture, document and disseminate the knowledge of its work force to achieve better performance and ensure that the expertise and competency of their employees remain within the organization even after they have left.⁷

KM atau manajemen pengetahuan menurut Khalid Al Yahya menekankan pentingnya menciptakan, menangkap, mengorganisasikan, mengakses dan menyebarluaskan pengetahuan dalam organisasi publik. Hal ini memerlukan peningkatan strategi mereka untuk menciptakan, menangkap, mengorganisasikan, mengakses, dan menyebarluaskan pengetahuan tentang tenaga kerja untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan memastikan bahwa keahlian dan kompetensi karyawan mereka tetap dalam organisasi bahkan setelah mereka telah meninggalkan organisasi tersebut.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam memerintahkan agar manusia senantiasa belajar dan bertanya segala hal yang masih belum diketahuinya. Bertanya dan belajar baik dari buku-buku maupun dari forum diskusi. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S. An Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat di atas mengisyaratkan kepada umat Islam yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagi ilmu dan pengalaman. Hikmah pada ayat tersebut menurut para

⁷Khalid Al-Yahya, *Knowledge Management in the UAE's Public Sector: The Case of Dubai*, Mhamed Biygautane Dubai School of Government, Dubai School of Government. h 16.

mufassir memiliki beberapa makna, salah satunya menurut M. Abduh dalam tafsirnya dimana ia berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah dalam tiap-tiap hal. Dalam hal ini ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam rangka mencapai keridhaan tuhan sekaligus menyampaikan segala hal secara baik dan bijak.

Dalam hal ini, keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi diharapkan dapat menjadi lembaga yang dapat melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan keterlibatan tenaga pendidik dan kependidikan yang intensif untuk terus mengembangkan proses transfer ilmu kepada peserta didik, kemudian diperlukan komitmen yang tinggi dari pimpinan sekolah dan staf untuk mengembangkan kualitas layanan pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan yang efektif dan efisien, peran kepala sekolah sebagai pimpinan dan peran tenaga administrasi sebagai pelaksana layanan pendidikan dalam hal mengolah informasi agar menjadi informasi yang tersistemasi, sangatlah urgen. Karenanya, sekolah juga diharuskan untuk dapat mengaplikasikan manajemen pengetahuan di sekolah agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Namun, pada kenyataannya masih ada sekolah yang kurang maksimal mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh para tenaga pendidik dan kependidikannya. Padahal, pengelolaan pengetahuan di sekolah menjadi aset penting dalam meningkatkan kinerja sekolah. Akibatnya banyak sekolah yang akhirnya hanya bergantung pada satu orang saja dan apabila orang tersebut pindah bekerja atau meninggal, maka pengetahuan yang ada pada orang tersebut pun akan berpindah

juga atau hilang tanpa ada yang tertinggal pada sekolah terdahulu. Hal itulah yang menjadi perhatian manajemen pengetahuan, yaitu pengetahuan baik itu dari pimpinan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Tentunya ini harus dikelola dengan baik untuk mendukung peningkatan kinerja organisasi.

Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan tenaga TU sebagai pelaksana administrasi serta guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah dipandang sebagai subjek pemberdaya pengetahuan yang mampu mengembangkan konsep manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuan seringkali digambarkan sebagai pengembangan alat, proses, sistem, struktur, dan kultur yang secara eksplisit bisa meningkatkan kreasi, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan yang penting bagi pengembangan dan pengambilan keputusan.

Sekolah ataupun madrasah sebagai organisasi pendidikan dirasa perlu untuk memperhatikan dan menerapkan manajemen pengetahuan di lingkungan kerjanya. Bukan hanya sekolah ataupun madrasah di tingkat atas, tetapi juga sekolah ataupun madrasah di tingkat dasar dalam hal ini madrasah ibtidaiyah.

Berikut ini merupakan daftar madrasah ibtidaiyah negeri yang ada di wilayah Kecamatan Amuntai Utara:

Tabel 1.1
Jumlah Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kec. Amuntai Utara

No	Nama Madrasah	Alamat
1	MIN Muara Baruh	Jln. Amuntai Tanjung Muara Baruh
2	MIN Teluk Daun	Jln. Amuntai Tanjung Ds. Teluk Daun
3	MIN Telaga Bamban	Jln. Tabalong Mati Ds. Telaga Bamban

Sumber: Data kemenag Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Daun yang terletak di wilayah Amuntai Utara, tepatnya di jalan Amuntai Tanjung Desa Teluk Daun KM 7 Kec. Amuntai Utara Kab. HSU 71471 ini memiliki visi untuk menjadikan madrasah sebagai wadah pembentukan siswa menjadi manusia seutuhnya, yang berkualitas, baik moral maupun spritual yang kokoh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta sehat jasmani dan rohani. Sedangkan misi madrasah ini adalah: (a) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas, (b) Menumbuh kembangkan pendidikan yang memiliki kemampuan integral, baik moral maupun spritual, intaq dan iptek serta sehat jasmani dan rohani, (c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, dan (d) Mendorong serta membantu siswa untuk mengenal potensi dan bakat dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

Begitupun Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Bamban yang terletak di wilayah Amuntai Utara, tepatnya di jalan Tabalong Mati No. 28 Desa Telaga Bamban Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71471 memiliki visi untuk menciptakan anak didik yang mampu berkipah sebagai insan agamis dan mampu untuk mengabdikan dirinya di masyarakat.

Kedua madrasah ini merupakan dua dari tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan visi dan misi yang dibuat oleh kedua Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut, madrasah ini mengkoordinasikan pengelolaan pengetahuan menjadi perihal penting untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti (a) terjalinnya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan karyawan

dalam keikutsertaan setiap kali rapat dan ketika dimintai pendapat, (b) adanya pendokumentasian yang cukup teratur baik dalam pendokumentasian rapat maupun dalam pendokumentasian berbagai hasil kegiatan.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban. MIN Teluk Daun diketahui terakreditasi A dan MIN Telaga Bamban terakreditasi B. Disamping itu kedua sekolah ini penulis lihat dalam mengatasi kondisi kelas, seorang guru senior yang telah mengecap asam garam dunia pendidikan di sekolah tentunya akan dimintai pengalamannya oleh guru junior untuk mengetahui dan mengatasi kondisi kelas atau mengenai urusan administrasi sekolah, guru dan karyawan administrasi yang baru tentunya membutuhkan petunjuk dalam mengerjakan tugasnya di madrasah dan dalam menghadapi kondisi-kondisi tertentu.

Para tenaga pendidik dan kependidikan di kedua madrasah tersebut mempunyai tingkat intelektualitas yang berbeda-beda. Sebagian besar mereka sudah bisa mengoperasikan komputer dan jaringan internet. Meskipun demikian, perlu ditingkatkan kemampuan mereka. Dalam hal ini, perlu adanya *sharing knowledge* agar semua tenaga pendidik dan kependidikan dapat menggali kemampuan mereka dimiliki. Antar pegawai bisa saling berdiskusi, menyampaikan kesulitan yang nantinya bisa dipecahkan secara bersama, dengan hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang kondusif dalam bekerja, yang pada akhirnya bisa menjalankan proses belajar mengajar dengan efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi celah penelitian tentang berbagi pengetahuan, terutama di sektor publik yaitu sekolah, sehingga

dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Disamping itu, berdasarkan informasi awal dari kepala madrasah bahwa belum ada kajian khusus tentang berbagi pengetahuan di madrasah. Proses berbagi pengetahuan diteliti beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya di madrasah. Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran secara jelas tentang proses berbagi pengetahuan, khususnya di MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban yang mungkin saja hal tersebut berbeda dengan sekolah lain dikarenakan perbedaan kondisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah penelitian dengan judul : **“Manajemen Pengetahuan pada MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban Amuntai.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dipahami dari beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban dalam menghimpun pengetahuan?
2. Bagaimana MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban dalam mengorganisasikan pengetahuan?
3. Bagaimana MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban dalam menggunakan` pengetahuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan utama yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses menghimpun pengetahuan di MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban Amuntai.
2. Untuk mengetahui proses pengorganisasian pengetahuan di MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban Amuntai.
3. Untuk mengetahui penggunaan pengetahuan di MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban Amuntai.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi:

1. Kegunaan Teoritis/Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam membangun dan mengembangkan teori-teori manajemen pendidikan yang sudah mapan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pengetahuan. Penelitian ini juga berguna dalam melihat cakrawala yang mendalam tentang manajemen pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya
- b. Bagi pihak sekolah MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban, penelitian

ini dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan untuk memperbaiki berbagai kelemahan dan sebaliknya mengembangkan berbagai kelebihan yang dimiliki.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi istilah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.⁸

Pengetahuan berasal dari hirarki data dan informasi. Data merupakan sekumpulan fakta tentang kejadian yang bersifat objektif.⁹ Sementara informasi adalah data yang dilengkapi dengan relevansi dan tujuan. Adapun pengetahuan merupakan informasi terstruktur yang mengungkap keterkaitan, wawasan dan generalisasi yang tidak dimiliki oleh informasi yang sederhana.¹⁰

Pengetahuan bersifat personal dan dipengaruhi oleh banyak hal. Pengetahuan bisa berupa pengalaman, nilai, informasi kontekstual, wawasan ahli yang dapat memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman baru dan informasi.¹¹

Pengetahuan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan berupa pengalaman personal dan organisasi.

⁸Reality Team, *Advanced Dictionary: English-Indonesian, Indonesian-English* (Surabaya: Reality Publisher, 2007), h.293

⁹Khairul Muluk, *Knowledge Management*,.....h. 22

¹⁰Khairul Muluk, *Knowledge Management*,.....h. 23

¹¹Khairul Muluk, *Knowledge Management*,.....h. 24

Manajemen Pengetahuan madrasah yang ingin penulis teliti adalah rangkaian kegiatan yang digunakan oleh madrasah untuk mencari, mengorganisasikan, menggunakan kembali pengetahuan berupa pengalaman untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari oleh personil sekolah. Pengetahuan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah pengalaman.

Jadi, penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengetahuan madrasah yang dilaksanakan di MIN Teluk Daun dan MIN Telaga Bamban mulai dari menghimpun pengetahuan yaitu berupa sosialisasi (rapat, pelatihan dan lain sebagainya), mengorganisasikan pengetahuan yaitu mekanisme madrasah menetapkan personil yang bertugas mengelola dan melaksanakan pembukuan dan pendokumentasian, sampai pada menggunakan yaitu mengakses dan menyebarluaskan pengetahuan. Pengetahuan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah pengalaman yang dimiliki oleh pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah serta pengalaman yang dimiliki organisasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berasarkan telaah pustaka mengenai manajemen pengetahuan, penelitian yang relevan dengan judul manajemen pengetahuan yang akan penulis teliti, sebagai berikut:

1. Tesis Siti Fatimah Nur Syachriani (2012) “Manajemen Pengetahuan (Penciptaan Pengetahuan di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan pengetahuan dalam rangka mengelola pendidikan di SMAN 1 Marioriwawo

sebagian besar terlaksana dengan baik. Dimulai dengan membentuk *self organizing team* yang beranggotakan 10 orang, sampai pada terciptanya konsep baru yang telah melalui proses penilaian organisasi. Namun pada proses *sharing of knowledge*, perlu sedikit perbaikan agar terlaksana dengan baik. Karena beberapa anggota tim masih ragu untuk menyampaikan idenya dan belum terlalu termotivasi memikirkan ide-ide kreatif untuk membuat inovasi e-pendidikan sehingga dibutuhkan perhatian serius agar mereka yang belum termotivasi, dapat segera menyadari bahwa seluruh anggota tim memiliki peran dalam penciptaan pengetahuan.¹²

2. Tesis Juliana Maisyara, (2011), “Penerapan *Knowledge Management* di MB-IPB”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan program *knowledge management* dalam dunia pendidikan sangat berdampak positif dalam membangun hubungan antara staf pengajar dan mahasiswa. Kemampuan yang dapat dibantu oleh *knowledge management* dalam sebuah lembaga pendidikan adalah keahlian dalam investasi dan manajemen alur pengetahuan, pengenalan pengetahuan internal, transfer pengetahuan, penyebaran dan penerapan internal pengetahuan serta lebih meningkatkan memori organisasi.¹³

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian akan penulis teliti yaitu: dari objek penelitian dimana permasalahan yang diteliti ialah terkait

¹² Siti Fatimah Nur Syachriani, 2012, “*Manajemen Pengetahuan: Penciptaan Pengetahuan di SMAN 1 Marioriwawo*”, (Tesis tidak diterbitkan, Makassar: PPS UNHAS, 2012), h. iii

¹³Juliana Maisyara, 2011, “Penerapan Knowledge Management di MB-IPB”. (Tesis tidak diterbitkan, Bogor: PPS IPB, 2011), h. iv

bagaimana penerapan *knowledge management* di organisasi dalam hal ini organisasi lembaga pendidikan. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Hal itu menunjukkan bahwa beberapa penelitian telah dilakukan mengenai manajemen pengetahuan atau *knowledge management* di Indonesia, namun penelitian mengenai manajemen pengetahuan khususnya pada jenjang pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, inilah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran. Pada bab ini dikemukakan teori dan konsep yang digunakan untuk pembahasan permasalahan yang dikaji.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran lokasi penelitian dan deskripsi hasil penelitian serta dikemukakan analisis dan

pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.